

Latar Belakang Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa

Andi Kurniawati^{1*}, Muhammad Rakib², Agus Syam³, Marhawati⁴, Muh. Ihsan Said Ahmad⁵

^{1,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4}Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar

¹Email: andikurniawati9@gmail.com, ²Email: rakib_feunm@yahoo.com,

³Email: agussyam76feunm@gmail.com, ⁴Email: watinajib@gmail.com

⁵Email: m.ihsansaid@unm.ac.id

*Corresponding Author

Abstract. This study aims to determine the effect of family background and entrepreneurial learning on entrepreneurial readiness of Economic Education Students at State University of Makassar. This study is categorized as a quantitative descriptive study with a population of 350 students, with a total sample of 78 students of Economic Education State University of Makassar 2016-2018 generation. The method of data collection is done by observation, documentation and questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS Version 22 software. The results showed that family background and entrepreneurial learning simultaneously had a positive and significant effect on entrepreneurial readiness of Economic Education students at Makassar State University. Partially there is a significant influence between family background and Entrepreneurship Learning on entrepreneurial readiness of Economic Education Students at State University of Makassar.

Keywords: Family Background; Entrepreneurship Learning; Entrepreneurial Readiness.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 350 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 78 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar angkatan 2016-2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Latar Belakang Keluarga; Pembelajaran Kewirausahaan; Kesiapan Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi yaitu sekitar 266,91 juta jiwa. Indonesia berada di peringkat ke empat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Cina yang berpenduduk 1,42 miliar jiwa, India 1,37 miliar jiwa, dan Amerika Serikat 328 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Jumlah penduduk yang sebesar itu tidak secara langsung menjadikannya Negara sejahtera dan

kaya tetapi kondisi ini justru memunculkan berbagai masalah sosial salah satunya adalah pengangguran. Dengan kata lain bertambahnya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan perluasan kesempatan kerja menyebabkan terjadinya banyak pengangguran (Inanna, Rahmatullah, & Nurdiana, 2019).

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia per agustus 2019 sebesar 5,28 persen atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik secara jumlah dibandingkan Agustus 2018 sebesar 7 juta orang atau turun secara persentase sebesar 5,34 persen

jumlah penduduk Indonesia. Salah satu penyumbang pengangguran adalah pengangguran terdidik universitas. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019 menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas sebesar 5,67 persen atau mencapai 737.000 orang. Meski persentasinya turun dibandingkan Agustus 2018 sebesar 5,89 persen atau mencapai 729.601 orang, angkanya berada diatas rata-rata pengangguran nasional yang sebesar 5,28 persen. Berdasarkan data tersebut, secara jelas memberikan gambaran yang ironis dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah.

Berwirausaha merupakan alternatif yang dapat mengurangi angka pengangguran tetapi perkembangan jumlah persentase wirausahawan di Indonesia tidak begitu pesat. Masrun dalam (Ginting & Yulian, 2015) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha dan bahkan kurang berminat menjadi wirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja dengan gaji yang sesuai dengan gelar keserjantaannya ketika menyelesaikan kuliahnya. Mereka berpendapat lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Padahal jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses tentu akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat pengangguran yang menjadi permasalahan di Indonesia dan pada akhirnya akan mengatasi tingkat kemiskinan.

Melihat kondisi pengangguran terdidik lulusan universitas di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dan rendahnya kesadaran berwirausaha masyarakat Indonesia, diperlukan dukungan dari berbagai pihak terkhusus kepada mahasiswa untuk menumbuhkan minat dan kesiapan berwirausaha agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari kerja, namun juga memikirkan bagaimana caranya menciptakan lapangan pekerjaan.

Lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengaruh masa depan anak. Keluarga menjadi penting karena

melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk. Sudjana dalam (Jusmin, 2012) menyatakan bahwa latar belakang keluarga merupakan kondisi yang ada pada keluarga khususnya orang tua siswa yang dicerminkan dalam status ekonomi sosial dan ekonomi. Keluarga sebagai lingkungan terdekat dan pertama yang dikenal oleh anak maka sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarganya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Meinawati, 2018) bahwa tumbuh didalam keluarga dimana orang tua menjalankan bisnis, menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan dalam membangun bisnis dapat menjadikan seorang anak memilih wirausaha sebagai pilihan karir.

Pendidikan juga menyumbang peran dalam hal pembentukan kesiapan berwirausaha, seperti yang dikemukakan oleh Zimmerer dalam (Fahmi & Amanda, 2017) menyatakan salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para peserta didik untuk berani memilih wirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pembelajaran kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat kesiapan berwirausaha.

Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar telah melaksanakan pembelajaran kewirausahaan akan tetapi masih didominasi dengan pemberian materi dan praktik langsung masih kurang sehingga semangat wirausaha mahasiswa terbilang masih kurang. Meskipun telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan ternyata sebagian besar lulusan masih berorientasi mencari pekerjaan (job seeker) dan mengalami masa tunggu kerja yang cukup lama daripada memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan (job creator). Disamping itu, sejak kecil sebagian orang tua sudah mendoktrin anaknya agar kelak menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tanpa disadari hal tersebut

akan menjadi tolak ukur seorang anak dalam memilih pekerjaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus dari artikel ini terkait dengan pengaruh latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Juga keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat. Hal ini karena sebagian besar kehidupan anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga mereka sehingga sebagian besar pendidikan yang diterima oleh anak-anak adalah dalam keluarga. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya (Inanna, Rahmatullah, Haeruddin, & Marhawati, 2020).

Menurut (Rakib, 2015), “lingkungan keluarga adalah basis rumah bagi setiap kehidupan manusia dan lingkungan keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan bagi setiap anak”.

Lestari (2013), mendefinisikan bahwa keluarga adalah, “rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya”.

Menurut (Nugraha, 2016) latar belakang keluarga sebagai, “bagian dari pendidikan keluarga yang pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan informal yaitu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Demikian pula yang dikemukakan oleh (Meinawati, 2018) bahwa, “latar belakang keluarga merupakan salah satu bentuk pembelajaran sosial dimana siswa yang memiliki usaha dalam keluarganya dapat menimbulkan pengalaman pribadi dalam berwirausaha”.

Pembelajaran kewirausahaan yaitu setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mempelajari kewirausahaan yang diperoleh melalui teori seperti kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru tentang kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba.

Jufri (2018) mengemukakan bahwa, “pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya”.

Menurut (Rakib, 2010) mengatakan bahwa, “Pembelajaran kewirausahaan disamping didapat dari proses belajar formal seperti pendidikan dan pelatihan, sebagian besar justru banyak diperoleh dari bimbingan senior dan pengalaman dalam menjalankan usahanya”.

Menurut (Syam & Sudarmi, 2019), pembelajaran kewirausahaan memengaruhi pengambilan keputusan peserta didik dalam kewirausahaan. Dalam upaya mengubah pola pikir peserta didik menjadi pencipta lapangan kerja, pembelajaran kewirausahaan menghadirkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga tujuan pembelajaran menjadi wirausaha benar-benar tercapai.

Kesiapan berwirausaha terkait dengan bagaimana seseorang mampu beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi. (Jusmin, 2012) mengemukakan bahwa “Kesiapan (readyness) seseorang adalah sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya”. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

Hal ini senada dengan pernyataan (Davinci & Maryati, 2011) yang mendefinisikan, “kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk menerima respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Sari, 2012) mendefinisikan

kesiapan sebagai, “suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan reaksi (pekerjaan) secara fisik, mental, pengetahuan, maupun dengan keterampilan”. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Menurut (Santi, 2013) mendefinisikan kesiapan berwirausaha sebagai, “kemampuan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi dalam berwirausaha, baik menyelesaikan pekerjaan berwirausaha sesuai dengan ketentuan atau mempraktikkan tingkah laku berwirausaha”. (Melyana et al., 2015) mendefinisikan kesiapan berwirausaha sebagai, “kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan pengalaman masa lalu, keadaan mental, dan emosi seseorang”. (Nugrahanto, 2016) mendefinisikan kesiapan berwirausaha sebagai, “kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika ingin memulai berwirausaha”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka dimana bertujuan untuk mengkaji latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar sebanyak 350 orang dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan berwirausaha. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Responden memberikan jawaban pada lima pilihan alternatif yang tersedia dalam angket yang disediakan pada setiap pernyataan. Pengujian instrumen yang dilakukan adalah analisis data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F dengan menggunakan software SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validasi menunjukkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid. Ditunjukkan dari nilai Pearson Correlation untuk beberapa item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tanda bintang atau item pernyataan $> 0,222$. Sedangkan dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, menunjukkan cronbach's alpha $> 0,600$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang layak atau reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r- kritis	Kriteria
Latar Belakang Keluarga	0,732	0,600	Reliabel
Pembelajaran Kewirausahaan	0,749	0,600	Reliabel
Kesiapan Berwirausaha	0,799	0,600	Reliabel

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program computer SPSS *for windows* versi 22.0. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf

signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 22

for windows, didapat nilai signifikan variabel latar belakang keluarga 0,177, nilai signifikan variabel pembelajaran kewirausahaan 0,062, dan

nilai signifikansi kesiapan kewirausahaan 0,200. Nilai *Asymp. Sig* dari setiap variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data

dari masing-masing variabel dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data

No	Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	Signifikansi	keterangan
1	Latar belakang keluarga	0,177	0,05	Normal
2	Pembelajaran kewirausahaan	0,062	0,05	Normal
3	Kesiapan berwirausaha	0,200	0,05	Normal

Uji Linearitas

Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 22 for windows, didapat nilai signifikan *deviation from linearity* variabel kesiapan berwirausaha terhadap latar belakang keluarga sebesar 0,582 dan nilai

signifikansi *deviation from Linearity* variabel kesiapan berwirausaha terhadap pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,385. Nilai *deviation from linearity* dari hubungan antara kesiapan berwirausaha terhadap latar belakang keluarga serta kesiapan berwirausaha terhadap pembelajaran kewirausahaan tersebut memiliki nilai diatas 0,05 maka data tersebut linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Signifikan Deviation From Linearity</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	Latar Belakang Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Pembelajaran	0,582	0,05	Linear
2	Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha	0,385	0,05	Linear

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel latar belakang keluarga (X1) dan pembelajaran kewirausahaan (X2) terhadap

kesiapan berwirausaha (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan perhitungan SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Standar Kesalahan	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.895	4.380		1.574	.120
Latar belakang keluarga	0.421	0.110	.352	3.835	.000
Pembelajaran kewirausahaan	0.725	0.120	.556	6.059	.000

r : 0.852^a
r²: 0, 727
F : 99.661, sig. 0,000

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai a (konstan) sebesar 6,895, koefisien X1 sebesar 0,421, dan X2 sebesar 0,725 apabila di masukkan kedalam persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,895 + 0,421 X_1 + 0,725 X_2$$

Besarnya kontribusi latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,727 atau 72,7%. Ini berarti bahwa 72,7 % variabel kesiapan berwirausaha dijelaskan oleh variabel latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan, sedangkan sisanya 27,3 % dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak terdapat di jelaskan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 99,661 lebih besar dari F tabel 3,12 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung 3,835 lebih besar dari t tabel 1,992 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh latar belakang keluarga mengidentifikasi bahwa orang tua memberikan dampak yang besar dalam proses membentuk kepribadian serta mampu mendidik dan mengarahkan anak dalam mengasah dan mengembangkan potensi wirausaha yang dimilikinya. Hasil ini sesuai dengan Nugrahanto (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel pembelajaran kewirausahaan menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung 6,059 lebih besar dari t tabel 1,992, dengan nilai signifikansi

0,000 lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan pembelajaran kewirausahaan mengidentifikasi bahwa semakin bagus kualitas pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran maka akan semakin meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pemberian materi dan metode belajar yang efektif mampu memberikan pengetahuan dan menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan Pratomo et al., (2018) yang menunjukkan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif diperoleh pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha dan berada pada kategori tinggi, sedangkan analisis verifikatif didapatkan hasil bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha berada dalam kategori sedang. Penelitian ini memberikan dasar untuk memahami isu-isu pembelajaran kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel latar belakang keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, sedangkan secara parsial latar belakang keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Saran

Orang tua diharapkan memberikan pengarahan dan dukungan dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa, karena dengan adanya arahan dan dukungan akan memberikan motivasi serta dorongan yang positif bagi mahasiswa sehingga lebih percaya diri dalam berwirausaha. Diharapkan kepada tenaga pendidik untuk memberikan motivasi dan

bimbingan agar membentuk karakter wirausaha mahasiswa sehingga mereka mempunyai bekal dan kesiapan untuk berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan Universitas 2019*. <http://www.bps.go.id/> (diakses Pada 5 Januari 2020).
- Davinci, A. A., & Maryati, T. (2011). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skill, dan Prestasi Belajar. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 2(1), 13–26.
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 34–42.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 61–69.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Haeruddin, M. I. M., & Marhawati, M. (2020). Silk weaving as a cultural heritage in the informal entrepreneurship education perspective. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1–11.
- Inanna, Rahmatullah, & Nurdiana. (2019). Pembelajaran kewirausahaan berbasis hand made. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 173–176.
- Jufri, M. (2018). *Analisis Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Jusmin, E. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1), 46–59.
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga*. Kencana.
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal Of Economic Education*, 1(1), 55–64.
- Melyana, I. P., Rusdiarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal Of Ecocomic Education*, 4(1), 8–13.
- Nugraha, I. Adi. (2016). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Teknik Permesinan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(7), 477–484.
- Nugrahanto, R. P. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Kebumen Tahun 2015 / 2016 Entrepreneurial Readiness of Grade XII Students of Public Vocational. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 23–29.
- Pratomo, Raden Putra Kurnia, Mulyadi, H., & Utama, D. H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung. *Journal Business of Management Education*, 3(2), 67–77.
- Rakib, M. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha , Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 121–129.
- Rakib, M. (2015). Effect of Industrial Work Practice and Family Environment on Interest in Entrepreneurship to Students of Vocational High School. *Journal of Education and Vocation Research*, 6(4), 31–37.
- Santi, M. E. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri , Kompetensi Keahlian , dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2), 127–135.
- Sari, Anggri Sekar. (2012). Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 154–168.

Syam, A., & Sudarmi. (2019). Analysis of Student Entrepreneurship Decision Making in the Learning Prerspective. *Jurnal*

Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, 6(1), 51–60.